
Pengaruh Manajemen Fasilitas Pendidikan Terhadap Pembelajaran

Defvy Ayuningtyas

e-mail: 2110128220001@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Siti Hapsah

e-mail: 2110128220002@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Siti Nurhalizah

e-mail: 2110128220005@mhs.ulm.ac.id

Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Abstrak

Tulisan ini mengkaji mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Metode dalam penulisan ini adalah mengkaji tentang pengertian, dan pentingnya sarana dan prasarana pendidikan di sekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian sarana pendidikan dan prasarana pendidikan adalah pada fungsi masing-masing yaitu: sarana pendidikan untuk memudahkan dalam penyampaian materi ajar, dalam artian segala macam peralatan yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyampaian dan penerimaan materi pelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan dalam artian segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan. Keberhasilan merupakan tujuan utama dari pendidikan. Salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan adalah pengelolaan sarana dan prasarana yang dimaksudkan untuk menyediakan peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan proses pendidikan. Kesimpulan yang ditarik dalam artikel ini memperjelas bahwa pengelolaan sarana dan prasarana berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan dan dapat memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Kata Kunci: Fasilitas, Sarana Prasarana pendidikan

Abstract

This paper examines the management of educational facilities and infrastructure. The method in this paper is to examine the understanding, and the importance of educational facilities and infrastructure in schools to support teaching and learning activities. Thus, educational facilities and educational infrastructure are in their respective functions, namely: educational facilities to facilitate the delivery of teaching materials, in the sense of all kinds of equipment used by teachers and students to facilitate the delivery and acceptance of subject matter. While educational infrastructure is to facilitate the implementation of

education in the sense of all kinds of equipment, completeness, and objects used by teachers and students to facilitate the implementation of education. Success is the main goal of education. One of the things that affect success is the management of facilities and infrastructure which is intended to provide the equipment and materials needed to carry out the educational process. The conclusions drawn in this article make it clear that the management of facilities and infrastructure plays an important role in improving the quality of education and can facilitate the implementation of the teaching and learning process so that the goals that have been set can be achieved.

Keywords: Fasilitas, Sarana Prasarana pendidikan

Pendahuluan

Strategi pembelajaran adalah proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran meliputi apa yang perlu disiapkan guru. Langkah pertama adalah memahami gaya belajar siswa, menyiapkan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan, menerapkan metode dan menggunakan fasilitas belajar. Untuk mencapai hal ini diperlukan pengelolaan sumber daya yang baik dari pihak sekolah sebagai penyelenggara pendidikan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 yang terdapat dalam pasal 1 ayat 23 yang menyebutkan bahwa: “Sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, serta sarana dan prasarana. (TULIS dkk., t.t.)

Sekolah menjadi forum pendidikan formal yang menempatkan aktivitas belajar-mengajar menjadi aktivitas paling utama. Proses belajar mengajar bertujuan supaya anak didik bisa memperoleh output belajar yang optimal menggunakan melibatkan anak didik secara aktif baik fisik, mental, juga emosi. Keaktifan anak didik pada pembelajaran bisa memberi kesempatan dan peluang buat memperoleh pengetahuan & keterampilan. Interaksi pada proses belajar mengajar, dominasi bahan ajar dan nilai output belajar yg masih belum optimal bisa ditimbulkan sang faktor anak didik itu sendiri dan pula proses pembelajaran yg kurang merangsang anak didik buat berperan aktif didalamnya. (Abbas, 2013)

Sarana dan prasarana adalah beberapa alat untuk mendukung keberhasilan atau proses dari setiap inisiatif pelayanan publik. Pembentukan bangsa tidak hanya tercermin dari prestasi banyak siswa dan guru. Sarana dan prasarana tersebut sangat menunjang mutu atau mutu pendidikan. Salah satu aspek yang harus diperhatikan oleh pengelola pendidikan adalah lembaga pendidikan. Merupakan sarana pendidikan yang memenuhi keinginan untuk belajar. Lembaga pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas penggunaan langsung. Banyak sekolah di daerah terpencil sangat tertarik dengan fasilitas belajar mengajar. Minimnya perhatian pemerintah terhadap masalah ini membuat anak-anak negeri terabaikan. Faktor

internal yakni berupa kemandirian, kebutuhan akan pendapatan, pengetahuan kewirausahaan serta berpikir kreatif dan inovatif. Sedangkan faktor eksternal yakni keluarga, peluang, dan sosial media (Mi'rajatinnor dkk., 2022).

Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah memerlukan proses yang serupa dengan yang biasa ditemukan dalam pengelolaan yang ada, mulai dari perencanaan, pengadaan, pengelolaan inventaris, pemeliharaan, dan pembuangan. Kebutuhan sekolah harus direncanakan dengan baik dan matang baik dari segi sarana, prasarana, dll. Sebuah rencana harus dipertimbangkan dengan matang agar konsekuensi dari rencana tersebut dipahami dan dijalankan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Mengingat pentingnya sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran, siswa, guru, dan sekolah terhubung secara langsung.

Siswa mendapatkan lebih banyak bantuan dengan mendukung sarana dan prasarana belajar. Seperti yang kita ketahui bahwa terdapat perbedaan tipe siswa dengan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga menggunakan sarana dan prasarana saat belajar merupakan titik lemah bagi siswa, terutama partisipasinya dalam kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang sempurna menjadikan kegiatan belajar lebih efektif, menarik dan bermakna. Guru juga sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Sekolah merupakan pihak yang paling bertanggung jawab dalam mengendalikan segala kegiatan yang berlangsung. Pendidikan formal atau seberapa hebat pekerjaan anak-anaknya. Yang terpenting adalah karakternya, karena itu merupakan cerminan pendidikan dan contoh yang ditunjukkan orang tua sehari-hari saat anak-anak bertumbuh (Abbas, 2022)

Oleh karena itu, perbedaan antara lembaga pendidikan dan prasarana pendidikan terletak pada fungsinya masing-masing. Artinya lembaga pendidikan dapat memfasilitasi penyampaian materi pendidikan dalam arti segala macam perangkat yang digunakan guru dan siswa untuk memfasilitasi penyampaian dan penerimaan materi pendidikan. Prasarana pendidikan dapat memperlancar penyelenggaraan pendidikan dalam hal segala macam perangkat, sarana dan benda yang digunakan oleh guru dan siswa untuk memperlancar penyelenggaraan pendidikan (Ananda & Banurea, 2017). Pembelajaran kontekstual merupakan kegiatan yang mengajak peserta didik melihat dunia nyata di sekitar sekolah dan luar sekolah. Pembelajaran yang hanya terfokus pada satu sumber dan di satu setting tempat saja membuat peserta didik merasa jenuh. Sebagai salah satu alternatif yang dapat dilakukan guru adalah melibatkan tempat wisata sebagai sumber belajar IPS (Anita dkk., 2022).

Metode

Dalam artikel ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian.

Hasil dan Pembahasan Pengertian Manajemen

Manajemen adalah strategi menggunakan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manajemen memiliki teknik kepemimpinan yang kaya secara estetis yang mengarahkan, mempengaruhi, mengawasi, dan mengatur semua komponen yang saling mendukung dalam mencapai suatu tujuan. Manajemen adalah proses kerjasama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi, merupakan kegiatan yang penting. Manajemen berasal dari kata *mange* yang artinya mengelola manajemen berbasis proses dan mengelola sendiri berdasarkan urutan dan fungsi manajemen.

Manajemen mengoperasikan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah/organisasi, dimana orang, uang, metode, bahan, mesin dan pemasaran dilakukan secara sistematis dalam satu proses. Manajemen dilakukan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara terpadu dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan sekolah/organisasi. Manajemen dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan kewenangan sebagai kepala sekolah melalui perintah atau keputusan yang dibuat dengan mengarahkan sumber daya untuk mencapai tujuan (Rahayu, 2019).

Pengertian Fasilitas Pendidikan

Secara sederhana, harus dipahami bahwa "fasilitas" berarti bahwa memudahkan orang untuk melakukan sesuatu. Pengertian tersebut dapat ditelusuri dari etimologi kata "fasilitas" yang berasal dari bahasa Latin, *facilis*, yang berarti "mudah". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fasilitas diartikan sebagai sarana untuk memperlancar pelaksanaan fungsi atau fasilitas. Dengan demikian, dalam konteks pendidikan, sarana pendidikan dimaksudkan sebagai sarana dan prasarana penunjang terselenggaranya kegiatan pendidikan. Dalam pembahasan ini, fasilitas pendidikan memiliki aplikasi yang luas, yaitu: sebagai media pendidikan berupa perangkat pembelajaran, alat peraga dan media sedang belajar. Secara lebih luas, fasilitas pendidikan harus diklasifikasikan menjadi dua jenis.

Pertama, fasilitas yang langsung digunakan untuk proses belajar mengajar seperti ruang kelas, perpustakaan, ruang praktik, dan laboratorium. Kedua, sarana prasarana yang

tidak digunakan untuk proses belajar mengajar tetapi secara tidak langsung mendukung proses belajar mengajar seperti kantor, ruangan, ruang kepala sekolah, ruang staf, toilet, dan kantin sekolah. Semua fasilitas tersebut harus sesuai dan menjawab kebutuhan pendidikan secara kontekstual dengan masyarakat. Tentu saja semua itu harus diatur dalam kerangka manajemen pendidikan. Di Kerangka kerja ini membutuhkan pendekatan yang terintegrasi.

Manajemen fasilitas dipertimbangkan sebagai aspek yang memegang peranan penting dalam masalah teknis masalah manajemen pendidikan. Menurut OECD (Organisasi untuk Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi ment), “Keunggulan fasilitas pendidikan tidak hanya terletak pada kualitas konsep dan perencanaannya, tetapi juga pada kualitas manajemennya. Pengelolaan fasilitas mencakup beberapa aspek terkait, yaitu: pemeliharaan, pemanfaatan ruang, pembiayaan, kesehatan, dan keamanan.” Jadi, dapat disimpulkan bahwa fasilitas pendidikan adalah segala fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik bergerak maupun tidak bergerak, yang mempengaruhi tujuan pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. (Polakitan, 2019).

Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi murid maupun guru yang berada disekolah. Karena manajemen sarana dan prasarana dalam hal ini bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. (Herawati dkk., 2020)Pengadaan adalah kegiatan penyediaan segala macam sarana dan prasarana pendidikan bagi sekolah yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengadaan dalam pendidikan sekolah mengacu pada kegiatan yang menyediakan barang dan jasa yang diperlukan berdasarkan hasil rencana dan mendukung kegiatan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuannya. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Pada hakekatnya fungsi ini merupakan rangkaian kegiatan untuk menyesuaikan sarana dan prasarana pendidikan sekolah dengan kebutuhan mereka, termasuk jenis akreditasi, jumlah, waktu, lokasi, serta perspektif harga dan sumber yang dapat dipertimbangkan.

1. Pembelian adalah cara sekolah membayar sejumlah uang kepada penjual atau pemasok untuk memperoleh sejumlah uang guna memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan sekolah. Sarana dan prasarana sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

2. Pembangunan tempat tinggal adalah suatu cara untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan suatu sekolah melalui pembangunan tempat tinggal, yang biasanya dilakukan oleh guru, siswa, atau karyawan.
3. Beasiswa adalah cara untuk meningkatkan institusi dan infrastruktur sekolah melalui sumbangan pihak ketiga secara gratis.
4. Sewa guna usaha adalah suatu cara untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan suatu sekolah melalui penggunaan sementara milik orang lain untuk kepentingan sekolah dengan perjanjian sewa menyewa.
5. Pinjaman adalah pengadaan sarana atau prasarana pendidikan sekolah dengan cara mengalihkan untuk sementara waktu kepada sekolah tersebut dengan perjanjian pinjam-meminjam.
6. Daur ulang adalah perolehan sarana dan prasarana dengan mengubah barang yang tidak terpakai menjadi barang yang berguna untuk kepentingan sekolah.
7. Tukar tambah adalah cara peningkatan sarana dan prasarana dengan cara mengganti sarana dan prasarana yang ada dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh otoritas lain.
8. Rehabilitasi adalah memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak dan memulihkan sarana dan prasarana pendidikan.

Secara garis besar fasilitas atau fasilitas dapat dibedakan menjadi fasilitas fisik dan fasilitas tunai/non fisik. Fasilitas fisik berupa suatu benda atau benda yang dapat dibedakan yang berfungsi untuk memudahkan dan memperlancar suatu kegiatan. Fasilitas fisik disebut juga fasilitas fisik. Alat tulis, buku, komputer pribadi, OHP, LCD, kendaraan, dll. Fasilitas pendidikan, termasuk fasilitas fisik, meliputi ruang kelas, perabot kelas, perabot laboratorium, dan perabot perpustakaan. Fasilitas non fisik adalah fasilitas yang memfasilitasi dan memperlancar aktivitas sebagai hasil kerja aset non fisik seperti uang, waktu, kepercayaan, dll.

Ada beberapa definisi yang berkaitan dengan lembaga Pendidikan: (a). alat pelajaran (b) Alat peraga. (c) Media Pendidikan. Alat peraga adalah benda yang langsung digunakan oleh guru atau siswa dalam proses belajar mengajar. Contoh: buku, alat tulis, penggaris, alat praktikum, bahan magang. Semua bahan ajar adalah alat untuk proses pengajaran dan pendidikan, dari yang konkret ke abstrak, dapat berbentuk benda atau tindakan, dan dapat membantu siswa memahami.

Sarana Pendidikan Berdasarkan Fungsinya

1. Alat pelajaran

Alat pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk merekam materi pelajaran atau alat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

2. Atribut

Alat peraga adalah semua jenis alat yang digunakan untuk mendemonstrasikan (menyadari, membuat terlihat) objek atau materi pelajaran (yang tidak terlihat oleh mata atau tidak dirasakan, atau sulit untuk dirasakan).

3. Media pendidikan

Media pendidikan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengandung pesan berupa materi pelajaran dari pemberi materi pelajaran kepada pihak yang diajar. Sedangkan prasarana pendidikan misalnya ruang kelas. Meja dan kursi termasuk infrastruktur pendidikan. Tentunya kegiatan belajar di dalam kelas (yang sejuk dan sehat) tentu lebih nyaman daripada di luar ruangan yang panas dan berdebu. Belajar dengan duduk di kursi yang nyaman tentu lebih baik daripada duduk di bangku yang reyot atau “lesehan” (duduk bersila). Menulis di atas meja tentu lebih nyaman daripada menulis di lantai.

Kegiatan pengelolaan prasarana meliputi perencanaan kebutuhan, proses pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, pemanfaatan prasarana pendidikan, dan pengumpulan/pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. sesuatu. Pembuangan sarana dan prasarana. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa analisis kebutuhan dan pengadaan mencakup rencana yang berfokus pada visi, misi, tujuan, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Perencanaan dilakukan di awal tahun. Distribusi dilakukan melalui seleksi dan distribusi di setiap jurusan atau program kelas saat membeli sarana dan prasarana. Bentuk pemeliharaan sarana prasarana beserta aturan penggunaan sarana prasarana disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa. Inventaris diringkaskan selama satu tahun dan dilakukan oleh departemen yang bertanggung jawab.

Kegiatan pemindahan dalam pengelolaan infrastruktur meliputi kegiatan pemindahan barang-barang yang sudah tidak sesuai peruntukannya. Juga menyempurnakan karyanya membahas pengelolaan infrastruktur, termasuk langkah-langkah dalam pengelolaan infrastruktur meliputi perencanaan, pengelolaan pengadaan dan inventarisasi, pemeliharaan dan dekomisioning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana melibatkan perencanaan, yang dilakukan melalui rapat perencanaan program. Pengadaan adalah kegiatan pengadaan sarana dan prasarana sebagai hasil kesepakatan bersama dalam proses perencanaan dan inventarisasi, termasuk semua barang yang disimpan

secara cermat dalam daftar inventaris. Pemeliharaan, yaitu pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh setiap orang yang ada di dalam sarana tersebut. Pengendalian dilakukan oleh pengelola sarana dan prasarana kawasan. Penghapusan dilakukan dengan menghapusnya dari daftar inventaris dengan penggantian jika memungkinkan. (Hasanah, 2020).

Jenis-Jenis Dan Fungsi Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan (sarana dan prasarana) dan kompetensi profesional guru pada dasarnya memiliki tujuan yang sama. Singkatnya, dengan membuat siswa senang dan memotivasi mereka untuk belajar, proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan. meningkatkan kinerja. murid. Lembaga pendidikan dikategorikan menjadi tiga jenis menurut penggunaannya, apakah dapat dipindahkan saat digunakan, dan hubungannya dengan proses belajar mengajar.

1. Ditinjau dari Habis Tidaknya Dipakai Dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu: sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama.
 - a. Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang dapat digunakan dalam waktu yang relatif singkat sesuai kebutuhan. Contoh: kapur, bahan kimia praktik guru dan siswa, dll. Selain itu, ada entitas pendidikan yang berubah bentuk seperti kayu, besi, dan karton yang biasa digunakan guru di kelas. Contoh: mesin tik/pita komputer, bola lampu, kertas.
 - b. Sarana pendidikan tahan lama adalah bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dan dalam jangka waktu yang relatif lama. Contoh: meja sekolah, mesin tik, atlas, bola dunia, peralatan olahraga.
2. Bergerak Tidaknya Saat Digunakan Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan ada dua macam sarana pendidikan, yaitu: sarana pendidikan yang bergerak dan sarana pendidikan tidak bergerak.
 - a. Sarana pendidikan keliling adalah lembaga pendidikan yang dapat dipindahkan dan dipindahkan sesuai dengan kebutuhan penggunaanya Contoh: Lemari arsip sekolah, meja sekolah, dll.
 - b. Sarana pendidikan yang tidak dapat dialihkan adalah semua sarana pendidikan yang tidak dapat dialihkan atau relatif sulit untuk dialihkan. Contoh: Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) saluran.
3. Diukur dengan Proses Belajar Mengajar Lembaga pendidikan dapat dikategorikan ke dalam 4.444 jenis alat, bahan, dan media pembelajaran berdasarkan hubungannya dengan proses belajar mengajar.

- a. Alat belajar adalah alat yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Misalnya buku, alat tulis, dan alat-alat praktikum.
- b. Materi adalah bahan yang dapat berupa bahan ajar atau benda-benda yang mudah dipahami siswa, dari yang abstrak ke yang konkret.
- c. Media pendidikan adalah lembaga pendidikan yang berperan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pendidikan. Ada tiga jenis media: media audio, media visual, dan media audiovisual (Rahayu, 2019) .

Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Menunjang Kualitas Siswa

Kualitas pendidikan juga didukung oleh standar sarana dan prasarana sekolah dan lembaga pendidikan terkait. Infrastruktur memiliki dampak yang sangat besar terhadap kemampuan belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memegang peranan yang sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Mengenai hubungan antara sarana/prasarana dan proses pendidikan, sarana/prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kolaboratif untuk penggunaan semua sarana/prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah harus digunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Karena kehadirannya sangat menunjang keberhasilan pembelajaran di sekolah. Kebutuhan sekolah perlu direncanakan secara matang dari segi sarana dan prasarana untuk mendukung semua proses pembelajaran. (Rahayu, 2019).

Hasil temuan, baik kuantitatif maupun kualitatif, dapat menyatakan bahwa program dan kegiatan yang dapat dikembangkan dari segi standar sarana dan prasarana terkait dengan:

- 2) Peningkatan, pengembangan dan inovasi fasilitas pembelajaran untuk semua program studi.
- 3) Pengembangan sarana dan/atau prasarana belajar mengajar (ruangan, laboratorium).
- 4) menciptakan atau mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif;
- 5) peningkatan dan pengembangan peralatan laboratorium komputer, ilmiah, bahasa dan laboratorium lainnya;
- 6) Pengembangan jaringan internet bagi mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan.
- 7) Pengembangan peralatan/bahan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan
- 8) Pengembangan peralatan dan inovasi pusat sumber belajar.

Mengikuti standar pemeliharaan kelembagaan dan infrastruktur (Dekdiknas, 2006). Ada beberapa jenis pemeliharaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di perguruan tinggi, tergantung jenis dan waktunya. Dilihat dari sifatnya, ada empat jenis pemeliharaan sarana prasarana.

- 2) pemeliharaan preventif;
- 3) pemeliharaan perbaikan kecil.

4) perbaikan besar; Dalam hal waktu pemeliharaan, ada dua jenis pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan. Itu adalah: Contoh: Menyapu, mengepel lantai, menyapu pintu. 2) Perawatan rutin. Contoh: Inspeksi ubin, plesteran dinding. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan menata dan menyesuaikan segala sarana dan prasarana agar selalu dalam keadaan baik dan dapat digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan (Setyaningih, 2019).

Pentingnya Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Setiap mata pelajaran membutuhkan perangkat pembelajaran yang berbeda. Dalam menyelenggarakan pembelajaran, tentunya guru membutuhkan fasilitas yang dapat menunjang kinerja agar pembelajaran berlangsung dengan menarik. Dengan dukungan fasilitas pembelajaran yang memadai, guru menyampaikan materi tidak hanya secara lisan, tetapi juga secara tertulis dan demonstrasi, mengikuti sarana prasarana yang telah disiapkan oleh guru.

Guru membutuhkan fasilitas pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari lembaga pembelajaran sangat penting untuk membantu guru. Semakin baik fasilitas belajar yang dimiliki suatu sekolah maka semakin mudah bagi guru untuk memenuhi tugasnya sebagai tenaga kependidikan. Mengingat pentingnya infrastruktur untuk kegiatan pembelajaran, siswa, guru dan sekolah terkait langsung. Dengan mendukung infrastruktur pembelajaran, siswa mendapatkan lebih banyak bantuan. Tidak semua siswa memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi, sehingga dengan menggunakan sarana prasarana pembelajaran dapat membantu terutama yang mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Guru didukung dengan dukungan sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga menjadi lebih bervariasi, lebih menarik dan lebih bermakna. Dalam pelaksanaannya, sekolah sebagai pihak yang paling bertanggung jawab bertanggung jawab atas pengelolaan semua kegiatan yang dilakukan. Selain menyediakan, sekolah juga memelihara sarana prasarana yang ada. Infrastruktur yang diperlukan untuk administrasi pendidikan (Rahayu, 2019).

Pendayagunaan Dan Pemeliharaan Fasilitas Pendidikan

Sarana dan prasarana yang harus dirawat dan dipelihara agar dimanfaatkan secara optimal, efektif dan efisien. Prinsip efektivitas berarti semua penggunaan peralatan pendidikan di sekolah harus ditujukan semata-mata untuk: memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung atau tidak langsung. Sedangkan prinsip efisiensi berarti penggunaan semua peralatan pendidikan dengan hemat

dan hati-hati agar semua yang sudah ada tidak mudah habis, rusak, atau hilang. Perawatan dan pemeliharaan fasilitas dan prasarana pendidikan harus ditegakkan secara teratur dan berkesinambungan. Generasi muda adalah generasi dengan usia produktif sebagai penentu keberlanjutan pembangunan nasional (Nugroho, 2022).

Ada beberapa macam perawatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di pondok pesantren. Dilihat dari sifatnya, ada empat macam pengobatan, yaitu: Pertama, maintenance yaitu pengecekan. Kedua, perawatan yang baik preventif. Ketiga, perawatan perbaikan kecil. Keempat, pemeliharaan perbaikan besar. Sedangkan jika dilihat dari Selama perbaikan, ada dua jenis pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, yaitu perawatan harian dan perawatan berkala

1. Perawatan harian, misalnya: mobil, mesin diesel, mesin tik, komputer, dll.
2. Pemeliharaan berkala yaitu: setiap dua bulan, setiap tiga bulan, dll. Namun yang terpenting adalah koordinasi dan kerjasama semua pihak dalam mengelola dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan agar tetap prima.

Ditinjau dari kegunaan atau kegunaannya, khususnya peralatan, dapat dibedakan menjadi:

1. Barang habis pakai dan barang tidak habis pakai. Penggunaan bahan habis pakai penggunaannya harus digunakan secara optimal dan bertanggung jawab pada setiap triwulan.
2. Penggunaan barang tidak habis pakai atau barang masih ditanggung jawab setahun sekali sehingga perlu perawatan dan Barang-barang ini disebut barang persediaan (Hidayat, 2021).

Penghapusan Fasilitas Pendidikan

Penghapusan sarana dan prasarana memiliki tujuan yaitu, mencegah atau membatasi kerugian yang lebih besar sebagai akibat pengeluaran untuk pemeliharaan atau perbaikan perlengkapan yang rusak, mencegah terjadinya pemborosan biaya pengamanan perlengkapan yang tidak berguna lagi, membebaskan lembaga dari tanggung jawab pemeliharaan dan pengamanan, meringankan beban inventarisasi. (Ridho & Afriansyah, t.t.) Penghapusan dimulai dengan menyiapkan laporan ke dinas pendidikan atau ke kementerian agama agar dapat dihapus dari inventarisasi sekolah. Sebelum menyusun laporan penghapusan harus memeriksa dahulu sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di sekolah sehingga akan diketahui sarana dan prasarana mana yang layak pakai atau sudah dihapus (Parid & Alif, 2020). Penghapusan adalah kegiatan yang bertujuan untuk menghapus barang-barang milik negara dari Daftar Inventarisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan

peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Buku Panduan Pelaksanaan Umum Manajemen Sekolah Menengah). Sebagai salah satu fungsi manajemen peralatan, penghapusan memiliki arti sebagai berikut:

1. mencegah atau paling tidak membatasi kerugian yang lebih banyak lagi besar.
2. meringankan beban kerja persediaan karena jumlah barang yang tersisa menyusut
3. Membebaskan barang dari tanggung jawab unit organisasi atau lembaga yang mengelolanya.

Item yang dapat dihapus dari daftar inventaris:

1. Dalam keadaan rusak parah yang sudah pasti tidak bisa diperbaiki atau digunakan kembali.
2. Perbaikan akan menghabiskan banyak uang, sehingga membuang-buang uang negara.
3. Barang secara teknis dan ekonomis bermanfaat tidak sebanding dengan biayanya pemeliharaan.
4. Penyusutan terjadi di luar kendali pengelola barang sehingga tidak layak pakai (biasanya bahan kimia).
5. Tidak lagi sesuai dengan kebutuhan saat ini dan tuntutan zaman, seperti mesin tulis yang biasanya diganti dengan IBM atau komputer pribadi.
6. Barang yang jika disimpan lebih lama akan rusak dan tidak bisa digunakan lagi.
7. Ada penurunan aktivitas kerja, misalnya: dengan mesin tulis baru sebuah konsep dapat diselesaikan dalam 5 hari, tetapi dengan mesin tulis yang hampir rusak harus diselesaikan dalam 10 hari.
8. Dicuri, dibakar, disalahgunakan, dihancurkan karena bencana alam, dll.

Langkah-langkah penghapusan/penghapusan:

1. Pemilihan barang dilakukan setiap tahun bersamaan dengan waktu perkiraan permintaan.
2. Perhatikan faktor eliminasi dan eliminasi dari segi nilai uang
3. Membuat rencana
4. Membuat surat pemberitahuan kepada orang yang akan dikeluarkan dengan menyebutkan barang yang akan dikeluarkan
5. Melaksanakan penghapusan, dengan cara:
 - a. Menyelenggarakan lelang
 - b. Menyumbang untuk tubuh orang lain
 - c. Bakar
 - d. Pemindahan disaksikan oleh atasan

6. Membuat laporan pelaksanaan penghapusan (Hidayat, 2021) .

Contoh Kegiatan Manajemen Sekolah : Manajemen Fasilitas

Perencanaan	Pengorganisasian	Pengarahan	Pengawasan
Analisis kebutuhan sarana prasarana sekolah	Pendistribusian sarana prasarana	Pemanfaatan sarana prasarana sekolah secara efektif dan efisien	Pemantauan kinerja penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana
Perencanaan dan pengadaan sarana prasarana	Penataan sarana prasarana sekolah	Pemeliharaan sarana prasarana sekolah	Penilaian kinerja penggunaan dan pemeliharaan sarana prasarana sekolah
Perencanaan dan pengadaan guru dan pegawai baru		Inventarisasi sarana prasarana sekolah	
		Penghapusan sarana prasarana	

Kesimpulan

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah suatu kegiatan yang terorganisir yang dimulai dengan perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan, pembuangan, dan penataan tanah, bangunan, sarana dan prasarana madrasah secara tepat dan bertujuan. Jenis lembaga pendidikan dibagi menjadi dua jenis: alat pembelajaran dan media pendidikan, dan infrastruktur dibagi menjadi dua jenis: bangunan dan perabot. Maksud dari Lembaga Pendidikan dan Pengelola Sarana Prasarana adalah untuk memberikan sarana dan prasarana secara profesional di bidang sarana dan prasarana sekolah sebagai bagian dari terselenggaranya proses pendidikan yang efektif dan efisien di sekolah. Ruang lingkup manajemen yaitu: Perencanaan, Pengadaan, Pemeliharaan, Inventarisasi, dan Pemindahan Institusi dan Prasarana Pendidikan. Manajemen fasilitas pendidikan menyangkut pengadaan, pemanfaatan dan pemeliharaan, serta peniadaan fasilitas pendidikan. Semua ini berada dalam tanggung jawab umum dari Kepala Sekolah, meski pada pelaksanaannya Kepala Sekolah dapat mendelegasikan tugas ini secara spesifik pada bidang-bidang tertentu jika diperlukan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan mengoptimalkan kinerja lembaga pendidikan dan pengelolaan infrastruktur. Mengelola

lembaga dan infrastruktur pendidikan meliputi proses perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, dan pembuangan. Hal ini dimaksudkan untuk membantu dalam persiapan dan pemeliharaan semua peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan proses pendidikan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Sebuah sekolah dianggap berkualitas jika memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Dengan peralatan dan infrastruktur yang tepat, kegiatan pembelajaran didukung untuk mencapai hasil yang diinginkan. Untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, optimalisasi diharapkan dapat mempermudah tercapainya pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, peran pengelolaan sarana dan prasarana memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Daftar Pustaka

- Abbas, E. W. (2013). *Mewacanakan Pendidikan IPS (Cetakan Kedua)*. WAHANA Jaya Abadi. <http://eprints.ulm.ac.id/5481/>
- Abbas, E. W. (2022). Sutarto Hadi Mengokohkan Sense of Belonging dan Pride.
- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan.
- Anita, R., Abbas, E. W., Rahman, A. M., Subiyakto, B., & Rajjani, I. (2022). Activities at Van Der Pijl Park as Social Studies Learning Resources. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 4(1), 78–85.
- Hasanah, R. (2020). Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di TK Al-Fadlillah Maguwoharjo Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 115-122.
- Herawati, N., Tobari, T., & Missriani, M. (2020). Analisis Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 20 Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1684–1690.
- Hidayat, A. N. (2021). Manajemen Fasilitas Pendidikan. *E-Jurnal Pendidikan Mutiara*, 6(1), 103–106.
- Mardhiyah, B., Abbas, E. W., Mutiani, M., Syaharuddin, S., & Subiyakto, B. (2022). Traditional Fishing Tools for Banjar People. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 4(1), 1-8.
- Marlia, M., Syaharuddin, S., Handy, M. R. N., Subiyakto, B., & Ilhami, M. R. (2022). Changes in the Behavior of the Riverside Community of Banua Anyar Village towards River Management Policies. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 4(1), 48-55.
- Mastiah, M., Hasanah, M., Putra, M. A. H., Rusmaniah, R., & Ilhami, M. R. (2022). Community Activities in Maintaining the Sustainability of the Martapura River in Banua Anyar District. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 4(1), 56-64.
- Mi'rajatinnor, D., Abbas, E. W., Rusmaniah, R., Mutiani, M., & Jumriani, J. (2022). Factors Encouraging Entrepreneurship for Students of the Faculty of Teacher Training and Education, Lambung Mangkurat University. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 4(1), Art. 1. <https://doi.org/10.20527/kss.v4i1.5297>

- Muhaimin, M., & Abbas, E. W. (2022). Effort Management Tourism Objective Through The Existence of Social Groups in The Community. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship (IJBE)*, 8(3), 407-407.
- Nugroho, D. A. (2022). PARTISIPASI PERAJIN DALAM PENGEMBANGAN SENI KERAJINAN ANYAMAN DI KAMPUNG PURUN BERBASIS KEARIFAN LOKAL. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(1).
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(2), 266–275.
- Pujiati, H. (2019). PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN TERHADAP EFEKTIVITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SDN KALI BARU 1 KOTA BEKASI. 8, 13.
- Rahayu, S. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.
- Ridho, M., & Afriansyah, H. (t.t.). Administrasi sarana dan prasarana pendidikan.
- Setyaningih, S. (2019). Pengelolaan sarana prasarana dalam implementasi kurikulum pendidikan guru sekolah dasar: Sebuah studi kasus di Universitas Negeri Semarang. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 62-71.
- Yulia, Y., Hasanah, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Rajiani, I. (2022). Economic Activities at Grocery Stalls along the Riverbank Communities on Banua Anyar. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 4(1), 86-92.